

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Praktek Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Retno Yulianti¹, Fatma Tresno Ingtyas²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: retnoenoo37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil praktek boga dasar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasil praktek yang diajar dengan menggunakan model konvensional, dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil praktek boga dasar pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling yang terdiri dari 30 siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan 30 siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah rubrik penilaian pengamatan dalam bentuk tabel pengamatan yang memiliki 9 aspek penilaian didalamnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang dijadikan acuan untuk membuat kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan hasil praktek pada kelas eksperimen cenderung baik yaitu 80,00%. Dan tingkat kecenderungan pada kelas kontrol cenderung cukup yaitu 76,67%. Kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian hipotesis penelitian yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,95 > 2,00$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa hasil praktek boga dasar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil praktek boga dasar yang diajar dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Make a Match*; Model Konvensional; Hasil Praktek.

ABSTRACT

*This study aims to determine the results of basic culinary practices taught by using the *make a match* cooperative learning model, the results of the practice taught using the conventional model, and the effect of the *make a match* cooperative learning model on the results of basic culinary practice in class X students at SMK Negeri 3 Pematangsiantar 2018/2019 Academic Year. The population in this study were all students of class X Catering Services at SMK Negeri 3 Pematangsiantar. The sample in this study was taken by random sampling consisting of 30 students in the experimental class using the *make a match* cooperative learning model and 30 students in the control class using the conventional model. The data collection instrument used was the observation assessment rubric in the form of an observation table which has 9 assessment aspects in it. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test and hypothesis testing which are used as a reference for making conclusions. The results of this study indicate that the level of tendency of the results of the practice in the experimental class tends to be good, namely 80.00%. And the level of tendency in the control class tends to be sufficient, namely 76.67%. Both data are normally distributed and homogeneous. The results of the research hypothesis testing obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $8.95 > 2.00$, then H_a is accepted and H_0 is rejected, it can be concluded that the results of basic cooking practices that are taught using the cooperative learning model *make a match* type are significantly higher than the results of cooking practice. the basis taught using conventional models to class X students at SMK Negeri 3 Pematangsiantar in the 2018/2019 Academic Year.*

Keywords: *Make a Match*; Conventional Model; Practice Results.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru dimasa mendatang. Pendidikan harus mendesain pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat (Fadliana, *dkk.* 2013). Oleh karena itu hendaknya guru dapat memilih metode, model, dan media pembelajaran yang tepat digunakan untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan agar dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa saat pelajaran berlangsung.

Mata pelajaran boga dasar memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar pengolahan makanan sehingga dapat membantu siswa dalam bidang pengolahan makanan (Friska, *dkk.* 2012). Dalam boga dasar terdapat beberapa kompetensi yang harus ditempuh yaitu antara lain peralatan pengolahan makanan, penanganan dasar pengolahan makanan, potongan bahan makanan, teknik pengolahan makanan, *garnish* makanan dan minuman, alas hidang dari lipatan daun, wadah hidangan dari sayuran dan buah, bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia serta sambal pada makanan Indonesia.

Salah satu materi yang harus ditempuh dalam mata pelajaran boga dasar adalah materi tentang potongan sayuran. Ada banyak jenis potongan sayuran, mulai dari yang berukuran kecil, sedang, sampai besar dan berbagai bentuk dari yang sederhana sampai yang sulit. Potongan sayuran yang seragam akan membuat sayuran tersebut mencapai tingkat kematangan merata dan akan menciptakan tampilan yang lebih baik pada saat makanan disajikan (Sari, 2015).

Didalam materi potongan sayuran, siswa akan mempelajari macam-macam, ciri-ciri potongan, bahan yang digunakan, teknik pembuatan, kriteria hasil potongan, serta fungsi potongan pada setiap hidangan. Menurut Ningrum (2014), permasalahan

ditemukan ketika kompetensi membuat potongan sayuran diaplikasikan pada praktik pengolahan makanan terdapat 20% dari peserta didik belum menerapkan secara optimal kompetensi membuat potongan sayuran pada praktik pengolahan makanan, siswa belum menerapkan bentuk, ukuran dan fungsi potongan yang sesuai pada setiap hidangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK Negeri 3 Pematangsiantar diketahui bahwa proses belajar boga dasar kelas X Jasa Boga kurang kondusif karena lebih banyak menggunakan metode konvensional ceramah dimana proses belajar berorientasi kepada guru yang membuat kurangnya interaksi antara murid dan guru, siswa cenderung diam ketika mereka merasa tidak mengerti dengan materi pelajaran yang diajarkan sehingga terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Dari hal itu bisa terlihat bahwa masih diperlukan variasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 3 Pematangsiantar pada tanggal 20 Agustus 2018, guru bidang studi menyatakan bahwa saat pembelajaran membuat potongan sayuran ada beberapa siswa yang kesulitan membuatnya. Banyak siswa yang tidak melihat atau menerapkan bentuk dan ukuran yang sesuai pada setiap potongan dan pada saat potongan sayuran diterapkan pada praktek pengolahan makanan terkadang siswa tidak menerapkan fungsi potongan yang benar pada satu sajian makanan dikarenakan siswa tersebut kurang benar-benar memahami materi tentang potongan sayuran.

Salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau tipe pembelajaran yang menggunakan kartu berpasangan. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (kartu berpasangan) pada materi potongan sayuran siswa akan lebih tertarik mempelajari potongan sayuran siswa dapat memahami konsep potongan sayuran secara baik dan mendalam.

Menurut Suprijono dalam Afandi, *dkk.* (2013: 71) pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan tipe pembelajaran yang

menggunakan kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut Riyantika (2016), model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki karakter yang dapat memberikan ruang gerak bagi siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa didalam kelas. Dengan adanya interaksi antar siswa dapat mengurangi rasa bosan pada siswa ketika belajar didalam kelas dan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Media pendidikan dengan bentuk kartu berpasangan ini akan menjadikan kelas jauh dari ketegangan sehingga akan memudahkan siswa menerima pelajaran dan diharapkan siswa lebih mudah mempelajari dan memahami isi materi tersebut dan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam belajar serta dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri (Abdullah, 2015).

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa hasil penelitian yang relevan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* antara lain: Riyantika (2013) dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 40,71 menjadi 82,71. Pradiva (2015) dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 74% dengan rata-rata nilai sebesar 80,32 meningkat menjadi 90% dengan nilai rata-rata 89,26 pada siklus II. Penelitian oleh Bestari (2013) dengan peningkatan ditunjukkan pada siklus I ke siklus II yaitu dari 75,52% menjadi 87,93%.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Praktek Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Di SMK Negeri 3 Siantar**”.

METODE

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan

dengan satu kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pematangsiatar, Jl. Raya Medan km 10,5 pada bulan Oktober Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah perilaku yang diberikan kepada sampel penelitian yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah hasil praktek siswa pada mata pelajaran Boga Dasar.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 3 Pematangsiantar yang terdiri dari 2 kelas masing-masing kelas terdiri dari 30 orang dengan jumlah 60 siswa.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak (*random sampling*).

Cara pengambilannya dilakukan dengan undian, yaitu dengan membuat kertas sebanyak jumlah kelas yang didalamnya terdapat nama kelas yaitu kelas X Jasa Boga 1 dan X Jasa Boga 2. Kertas yang terpilih adalah X Jasa boga 1 sehingga diperoleh kelas X Jasa Boga 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Jasa Boga 2 sebagai kelas kontrol.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Arikunto (2010) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau hasil praktek boga dasar menggunakan tabel pengamatan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pengamatan Hasil Praktek Boga Dasar

No.	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	
1.	Persiapan Kerja	a. Persiapan alat				
		b. Persiapan bahan				
2.	Proses	a. Teknik pemotongan				
		b. Efisiensi waktu				
		c. Kebersihan				
3.	Hasil Potongan	a. Macedoine				
		b. Julienne				
		c. Jardiniere				
		d. Turning				
Jumlah						

b. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data variabel penelitian, dianalisis dengan menyusun distribusi frekuensi yang digunakan untuk mengetahui penyebaran skor dari setiap variabel penelitian, sehingga dapat ditentukan harga rata-rata skor atau Mean (M) dan Standart Deviasi (SD) (Sudjana, 2015).

5. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak maka akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode normalitas liliefors. Kriteria pengujian: terima sampel berasal dari populasi berdistribusi normal $L_0 \leq L_{0,05}$ dk. Jika syarat tersebut tidak dipenuhi maka sampel ditolak.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) yaitu:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

6. Pengujian Hipotesis

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus (Sudjana, 2005):

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

- t = distribusi t
- X₁ = nilai rata-rata sampel eksperimen
- X₂ = nilai rata-rata sampel control
- n₁ = ukuran sampel eksperimen
- n₂ = ukuran sampel control
- S₁² = varians pada kelompok eksperimen
- S₂² = varians pada kelompok control
- S² = varians dua sampel

Dengan kriteria pengujian: terima Ho jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan terima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ didapat dari distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$ (sudjana, 2005).

HASIL

1. Deskriptif Data Penelitian

a) Kemampuan Melakukan Potongan Sayuran Siswa Kelas Eksperimen (X JB 1) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Berdasarkan data pengamatan hasil praktek kelas eksperimen bahwa dari 30 orang siswa diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 83,91, varians sebesar 13,21, standar deviasi sebesar 3,63, skor tertinggi 91,67, skor terendah 78,70. Distribusi frekuensi data kemampuan melakukan potongan sayuran pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Melakukan Potongan Sayuran pada Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentasi
78 - 80	8	26,67
81 - 83	8	26,67
84 - 86	7	23,33
87 - 89	4	13,33
90 - 92	3	10,00
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data kemampuan melakukan potongan sayuran pada kelompok eksperimen pada kelas interval 78 – 80 sebesar 26,67%, kelas interval 81 – 83 sebesar 26,67%, kelas interval 84 – 86 sebesar 23,33%, kelas interval 87 – 89 sebesar 13,33%, kelas interval 90 – 92 sebesar 10,00%.

b) Kemampuan Melakukan Potongan Sayuran Pada Siswa Kelas Kontrol (XJB2) Dengan Model Konvensional

Berdasarkan data pengamatan hasil praktek kelas kontrol dari 30 orang siswa diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 75,22, varians sebesar 14,57, standar deviasi sebesar 3,81, skor tertinggi 81,43, skor terendah 68,50. Distribusi frekuensi data kemampuan melakukan potongan sayuran pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi data kemampuan melakukan potongan sayuran pada kelompok kontrol

Interval	Frekuensi	Persentasi
68 – 70	5	16,67
71 – 73	8	26,67
74 – 76	3	10,00
77 – 79	11	36,67
80 – 82	3	10,00
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data kemampuan melakukan potongan sayuran pada kelompok kontrol pada kelas interval 68 – 70 sebesar 16,67%, kelas interval 71 – 73 sebesar 26,67%, kelas interval 74 – 76 sebesar 10,00 %, kelas interval 77 – 79 sebesar 36,67%, dan kelas interval 80 – 82 sebesar 10,00%.

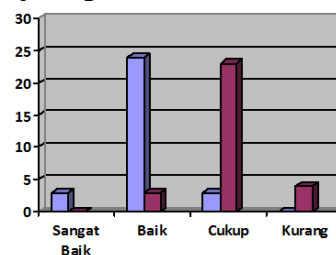
2. Tingkat Kecendrungan Penelitian

Berdasarkan perhitungan hasil praktek potongan sayuran pada kelas eksperimen disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan

Maksimum (KKM) SMK Negeri 3 Pematangsiantar diketahui bahwa dari 30 orang sampel penelitian didapatkan 3 siswa (10,00%) memperoleh hasil praktek yang sangat baik dan 24 siswa (80,00%) memperoleh hasil praktek yang baik, dan 3 siswa (10,00%) memperoleh hasil praktek yang cukup. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil praktek potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match cenderung baik yaitu 80,00%.

Sedangkan pada kelas kontrol diketahui bahwa dari 30 orang sampel penelitian didapatkan 3 siswa (10,00) memperoleh hasil praktek yang baik, 23 siswa (76,67%) memperoleh hasil praktek yang cukup dan 4 siswa (13,33%) memperoleh hasil yang kurang. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil praktek membuat potongan sayuran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match cenderung cukup yaitu 76,67%.

Perbandingan tingkat kecendrungan antara hasil praktek potongan sayuran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:



■ = Menggunakan model pembelajaran make a match
 ■ = Menggunakan model pembelajaran konvensional

3. Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada kelompok sampel. Rangkuman hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rangkuman hasil perhitungan normalitas

Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>		Menggunakan Model Konvensional	
L_{hitung}	L_{tabel} (n=30)	L_{hitung}	L_{tabel} (n=30)
0,131	0,161	0,145	0,161

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai L_{hitung} pada hasil praktek potongan sayuran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebesar 0,131. Jika dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk=30$ sebesar 0,161, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti data hasil praktek potongan sayuran menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* berdistribusi normal.

Sedangkan nilai L_{hitung} pada hasil praktek potongan sayuran menggunakan model konvensional sebesar 0,145. Jika dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk=30$ sebesar 0,161, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hasil praktek potongan sayuran menggunakan model konvensional berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Data yang telah diuji normalitasnya perlu diuji homogenitasnya sebelum membuktikan hipotesis penelitian. Untuk menguji homogenitas data penelitian digunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh harga F_{hitung} pada data hasil praktek potongan sayuran sebesar 1,10 dan harga F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 1,86. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,10 < 1,86$) maka kedua kelas dinyatakan homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis pada hasil praktek potongan sayuran setelah dilakukan proses pembelajaran berbeda, yaitu pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan pada kelas tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh $t_{hitung} = 8,95$ sedangkan t_{tabel} pada $dk=58$ yaitu sebesar 2,00. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,95 > 2,00$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil praktek potongan sayuran di Kelas X JB SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Pematang Siantar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* cenderung baik, Hal ini menunjukkan

bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan perhatian, interaksi, dan motivasi belajar serta praktek siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model yang menghidupkan suasana pembelajaran dikelas agar kelas menjadi aktif dan dapat mendorong siswa pada kegiatan mengkonstruksi ilmu yang disampaikan guru. Media pendidikan dengan bentuk kartu berpasangan ini menjadikan kelas jauh dari ketegangan sehingga lebih memudahkan siswa menerima pelajaran dan siswa lebih tertarik dan lebih semangat untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran serta meningkatkan daya keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan menjadikan siswa lebih mandiri. Selain pada saat mencari pasangan pada setiap kartu, kemandirian siswa juga dapat dilihat pada saat praktek potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa lebih dapat mengefisiensi waktu sehingga praktek dapat berjalan dengan waktu ditentukan dan hasil praktek siswa cenderung baik.

Berbeda dengan Model konvensional yang digunakan pada kelas kontrol berpusat pada guru yang bertindak aktif. Pada umumnya model konvensional memiliki kekhasan tertentu misalnya lebih mengutamakan hafalan dan guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya dilakukan oleh guru dengan menyampaikan materi secara langsung dan siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran tersebut membuat suasana kelas cenderung pasif, sehingga beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan guru. Hal tersebut menyebabkan materi potongan sayuran kurang tersampaikan dari apa yang telah diberikan pada guru sehingga membuat hasil praktek potongan sayuran siswa banyak yang tidak sesuai dengan yang telah diajarkan.

Hal tersebut data dilihat dari hasil analisis uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,95 > 2,00$ artinya hipotesis alternative (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas X JB SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil praktek siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi potongan sayuran 80,00% berada pada kategori baik.
- 2) Hasil praktek siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi potongan sayuran 76,67% berada pada kategori cukup.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil praktek boga dasar di SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

Saran

- 1) Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa diharapkan kepada guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena model ini dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- 2) Diharapkan kepada siswa agar lebih sering mempelajari dan melakukan praktek tidak hanya disekolah, tetapi dilakukan dirumah sehingga lebih memahami materi yang diajarkan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada praktek boga dasar atau dari variabel lain.

REFERENSI

- Abdullah, W.A., (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 3 Palar Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Afandi, dkk., (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula Press, Semarang
- Anggi, Rizky. (2013). *Profil Si Kemampuan Psikomotorik Siswa Sebagai Refleksi*

Dari Praktek Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Garut. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

- Arikunto, Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Re.ed)*. Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Re.ed)*. Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, S., (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Bartono, Rufino, (2010). *Tata Boga Industri*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Cidartaty, (2013). *Boga Dasar I*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depok
- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dewi, Kartika. (2016). *Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK Negeri 4 Surakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Asdi Mahasatya, Jakarta
- Doloksaribu, P. (2016). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar*. Universitas Negeri Medan, Medan
- Fadliana, H.N., Nurhayati, N.D., Redjeki, T. (2013). *Studi Komparasi Penggunaan Metode PBL (Problem Based Learning) Dilengkapi Dengan Macromedia Flash dan LKS (Lembar Kerja Siswa) Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Materi Asam, Basa Dan Garam Kelas VII SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Pendidikan Kimia **2(3)**: 158-165
- Fitria. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Make A Match Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Friska, Riana, dkk., (2012). *Bahan Ajar Dasar Boga*, UNIMED, Medan

- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran & Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Komaruddin. (2006). *Ensiklopedia Manajemen*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Nafis, N.J. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek*. IAIN Tulungagung, Tulungagung.
- Nasution, (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta
- Ningrum, A.P., (2014). *Penerapan Hasil Belajar "Membuat Potongan Sayuran" pada Praktik Pengolahan Makanan Kontinental Di SMKN 3 Cimahi*. Cimahi
- Nurdyansyah, Fahyuni, E.F., (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamia Learning Centre, Sidoarjo
- Pradiva, H.D. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IIS 2 SMK Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Sebelas Maret
- Riyantika, V.D. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X 3 SMA Pangudi Luhur*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung
- Sari, Indah, (2015). *Macam-Macam Jenis Potongan Buah/Cutting Vegetable and Fruit*. Diakses pada 08 Agustus 2018 dari www.slideshare.net/indahpsari7731/mac-am-macam-jenis-potongan-buah